

ANALISIS SPASIAL PENGEMBANGAN CENGKEH (*Eugenia aromatica L.*) DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

ANWAR, MUHAMMAD

Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani Lombok

Email: aanwar.muh@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbesar di dunia, hal ini selain dikarenakan cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang juga didukung oleh kondisi alam, iklim dan topografi. Pada tahun 2011 produksi cengkeh Indonesia mencapai 75.757 ton, sedangkan kebutuhan pada tahun yang sama mencapai 120.000 ton. Kabupaten Lombok Utara memiliki keunggulan komparatif lahan perkebunan yang perlu dikembangkan dan merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh dengan luas 1.875 ha. Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam khususnya sektor perkebunan di Kabupaten Lombok Utara (KLU) guna mendukung program revitalisasi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perencanaan yang terstruktur dan identifikasi potensi lahan perkebunan diharapkan mampu merumuskan program-program pengembangan cengkeh berdasarkan analisis spasial, sehingga dapat menghasilkan peta potensi pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara. Dari analisis *overlay* (tumpang susun) peta-peta hasil identifikasi tanah, iklim dan penggunaan kawasan diperoleh areal yang dapat dijadikan areal pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara dengan rincian; *sangat sesuai* (24.342,16 ha), *sesuai* (19.431,33 ha), dan *sesuai marginal* (5.440,06 ha) dengan jumlah total areal (49.213,55 ha) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lombok Utara.

Kata kunci: *Cengkeh, Spasial, Kesesuaian Lahan*

ABSTRACT

Currently Indonesia is the largest clove producing country in the world, this is in addition because the cloves are native plants of Indonesia are also supported by natural conditions, climate and topography. In 2011, Indonesian clove production reached 75,757 tons, while the demand in the same year reached 120.000 tons. North Lombok District has a comparative advantage of plantation land that needs to be developed and is one of clove producing areas with an area of 1.875 ha. Not yet optimal utilization of natural resources, especially plantation sector in North Lombok District to support agriculture revitalization program to improve community welfare, hence structured planning and identification of plantation potential is expected to formulate clove development program based on spatial analysis, potential for clove development in North Lombok District. From overlay analysis (*overlay*) maps of soil identification, climate and area usage obtained area that can be used as *Eugenia aromatica L.* development area in North Lombok District with details; *very suitable* (24,431.16 ha), *suitable* (19,431.33 ha), and *marginalized* (5,440.06 ha) with total area (49,213,55 ha) scattered in all sub-districts in North Lombok District.

Keywords: *Clove, Spatial, Land Suitability.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbesar di dunia, hal ini selain dikarenakan cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang juga didukung oleh kondisi alam, iklim dan topografi. Pada tahun 2011 produksi cengkeh Indonesia mencapai 75.757 ton, sedangkan kebutuhan pada tahun yang sama mencapai 120.000 ton (Wahyudi, 2012). Untuk kebutuhan dalam negeri cengkeh diorientasikan pada pemenuhan industri rokok kretek. Meningkatnya permintaan akan cengkeh khususnya pada skala nasional tidak lepas dari pesatnya produksi rokok kretek yang menjadikan cengkeh sebagai bahan baku dasar campuran tembakau pada industri rokok. Perkebunan cengkeh telah menyebar di seluruh penjuru tanah air dan umumnya merupakan perkebunan rakyat yang menghidupi sekitar 18 juta orang, dampak positif dari perkebunan cengkeh tidak hanya merupakan sumber devisa negara melalui ekspor, tetapi memiliki peran penting yaitu merupakan pendapatan utama bagi sebagian

sentra produksi cengkeh (Gonarsyah, 1995 dalam Naomy, 2004).

Sektor perkebunan khususnya perkebunan cengkeh berperan penting dalam perekonomian Indonesia, perkebunan sebagai bagian integral dari pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Peranannya terlihat nyata sebagai lumbung devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu daerah penghasil cengkeh hanya mampu menyumbangkan 6% cengkeh pada skala nasional dengan luas areal 1.875 ha (BPS NTB, 2011). Sedangkan kabupaten penghasil cengkeh terbesar yaitu Kabupaten Lombok Utara (KLU) memiliki keunggulan komparatif lahan perkebunan yang perlu dikembangkan.

Tabel 1. Luas, Produksi dan Sebaran Tanaman Cengkeh Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)
		BM	M	TS	Jml	
1	Pemenang	32,26	27,09	5,30	64,65	5,2
2	Tanjung	107,24	45,91	20,00	173,15	305,38
3	Gangga	88,06	294,44	97,00	479,50	928,37
4	Kayangan	257,65	266,35	59,00	583,00	1012,58
5	Bayan	77,85	31,15	18,80	127,80	342,25
Total		563,06	664,94	200,10	1.428,10	2.593,78

Sumber: - BPS NTB, 2013 dan DPPKKP KLU, 2013.

- Ket.: BM:Belum Menghasilkan, M:Menghasilkan, TS:Tua/Rusak

Pembangunan ekonomi daerah melalui pemanfaatan lahan perkebunan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara merupakan upaya terpadu, karena dari pengembangan komoditi perkebunan telah mampu membuka lapangan pekerjaan besar bagi tenaga kerja daerah. Sementara dilihat dari fungsi ekologi, sebagian besar komoditi perkebunan merupakan tanaman tahunan yang mampu bertahan pada lahan kering dan kemiringan yang relatif tinggi sehingga dapat berfungsi sebagai tanaman konservasi untuk menjaga lingkungan. Upaya pembangunan ekonomi wilayah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang

kerja dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada.

Dari uraian diatas dan mengacu pada paradigma pembangunan wilayah, maka penelitian ini akan mengkaji pengembangan perkebunan cengkeh atas dasar potensi geografis/fisik dengan memperhatikan karakteristik wilayah yang ada.

RUMUSAN MASALAH

Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam khususnya sektor perkebunan di Kabupaten Lombok Utara, yaitu perkebunan cengkeh dan mendukung program revitalisasi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meletakkan landasan yang kokoh bagi

pembangunan ekonomi wilayah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ketersediaan potensi lahan mampu mendukung pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara”. Melalui perencanaan yang terstruktur dan mengidentifikasi pemanfaatan potensi lahan perkebunan di Kabupaten Lombok Utara diharapkan mampu merumuskan program-program pengembangan cengkeh berdasarkan analisis spasial yaitu “Memetakan potensi pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memusatkan perhatian kepada informasi pada saat sekarang, menganalisis, interpretasi dan menarik kesimpulan atas hasil kajian fakta serta informasi (Nazir, 2005). Penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian deskriptif hanya dapat

Tabel 2. Jenis Peta dan Sumber Peta Dasar untuk Pemetaan Potensi Lahan Cengkeh di Kabupaten Lombok Utara

No.	Jenis Peta	Sumber
1	Peta Administrasi KLU	BAPPEDA KLU
2	Peta Jenis Tanah	– BAPPEDA KLU, BP DAS NTB dan BPTP NTB
3	Peta Kelerengan	BAPPEDA KLU
4	Peta Curah Hujan	– BAPPEDA KLU dan BMKG NTB
5	Peta Tataguna Lahan (<i>Landuse</i>)	– BAPPEDA KLU dan DKPPKP KLU

PROSEDUR PENGUKURAN DAN ANALISIS DATA

a. Karakteristik tanah/lahan yang dipakai sebagai parameter dalam evaluasi lahan tersebut antara lain, yaitu; metode perbandingan (*matching*) berdasarkan karakteristik lahan yang sesuai dengan spesifikasi syarat tumbuh tanaman cengkeh dengan keterbatasan dan ketersediaan keakuratan data-data peta tematik. Hasil dari identifikasi lahan tersebut kemudian dimasukkan dalam pendekatan matematik dengan pemberian skor 1 (satu) pada setiap kriteria kecocokan lahan dan nilai 0 (nol) pada setiap kriteria tidak kecocokan lahan. Kemudian

mengukur apa yang ada (*exist*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, (Gay, 1976 dalam Sevilla, et al. 2006).

PENENTUAN DAERAH PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Utara dengan daerah penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, bahwa wilayah Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah penghasil cengkeh terbesar di Provinsi NTB dan terdapat lahan perkebunan cengkeh rakyat.

SUMBER DATA

- Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari observasi lapangan.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas atau Instansi terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan sebagai data dasar adalah beberapa peta tematik seperti yang terlihat pada Tabel berikut:

dijumlahkan berdasarkan kriteria masing-masing variabel dengan rumus :

$$\text{Potensi Lahan} = \text{Skor Tanah (So)} + \text{Skor Iklim (Tp)} + \text{Skor Kawasan (Lu)}$$

Keterangan :

So : Variabel Tanah

Tp : Variabel Iklim

Lu : Variabel *Landuse* (Guna Lahan)

- Setelah proses pemberian skor (*skoring*) selesai, kemudian masing-masing variabel akan dicocokkan (*matching*) dengan kesesuaian syarat tumbuh tanaman cengkeh. Untuk memperoleh peta tingkat kesesuaian lahan pengembangan cengkeh dilakukan dengan *overlay* (tumpang susun).

- c. Pengambilan koordinat titik sebaran dan populasi tanaman cengkeh menggunakan GPS Tipe 60S.
- d. Untuk analisis spasial kesesuaian lahan perkebunan cengkeh menggunakan metode overlay peta dengan GIS (*Geographical Information System*) (*ArcView Gis versi 9.3*).

PEMBAHASAN

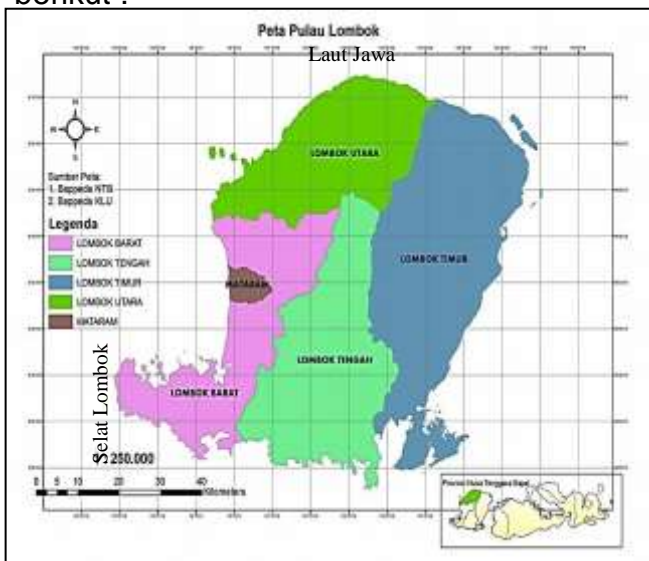
Keadaan Umum Wilayah

Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimekarkan dari Kabupaten Lombok Barat berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2008. Secara geografis terletak pada 116°1'31,99" - 116°29'35,76" BT dan 8°12'37,44" – 8°28'49,58" LS, memiliki luas wilayah 809,53 km² atau 80.953 Ha.

Secara administratif wilayah Kabupaten Lombok Utara terdiri dari 5 Kecamatan, 33 Desa dan 332 Dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan :
- c. Sebelah Barat : Selat Lombok
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur

Batas administrasi Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada peta berikut :



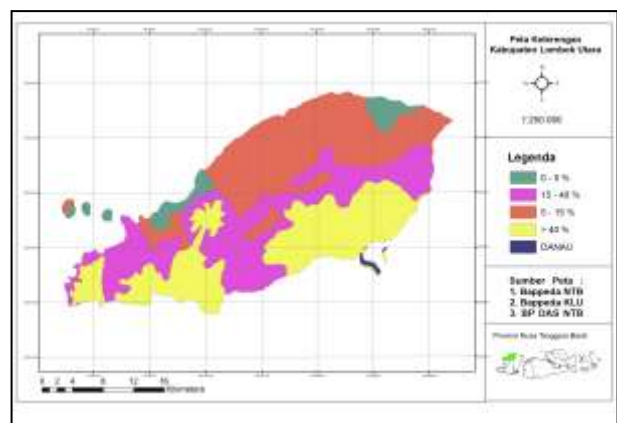
Gambar 1. Peta Administrasi Pulau

Kondisi Topografi

Wilayah Kabupaten Lombok Utara memiliki topografi yang beranekaragam. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian yang berbeda-beda diatas permukaan laut (dpl) yaitu 0 m dpl pada daerah pantai sampai dengan 3.000 m dpl pada daerah pegunungan.

Berdasarkan ketinggian, wilayah Kabupaten Lombok Utara dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria kondisi wilayah antara lain:

- a. Daerah Datar (kemiringan 0-5 %): Wilayah dengan kemiringan 0-5 % hanya terdapat di sebagian kecil wilayah Kabupaten Lombok Utara yakni di Desa Gili Indah, Wilayah Pesisir beberapa desa yakni Desa Medana dan Desa Tanjung Kecamatan Tanjung, Desa Gondang Kecamatan Gangga dan Desa Anyar Kecamatan Bayan .
- b. Daerah Landai Bergelombang (kemiringan 5-15 %): Wilayah dengan kemiringan 5-15 % terdapat di bagian barat sebelah utara Kabupaten Lombok Utara (Kecamatan Gangga, Kecamatan Bayan dan Kecamatan Bayan).
- c. Daerah Dataran Tinggi (kemiringan 15-40 %): Wilayah dengan kemiringan 15-40 % terdapat di bagian tengah wilayah Kabupaten Lombok Utara yang terhampar dari sebelah barat sampai sebelah timur dan umumnya mendominasi sebagian besar wilayah Kabupaten Lombok Utara.
- d. Daerah Curam atau Bergunung (kemiringan >40 %): Wilayah dengan kemiringan lebih dari 40 % terdapat di sebelah selatan Kabupaten Lombok Utara (dari Kecamatan Pemenang sampai Kecamatan Bayan).



Gambar 2. Peta Kelerenghan Kabupaten Lombok

Kondisi Eksisting (*Existing Condition*) Perkebunan Cengkeh di KLU

Komoditi yang menjadi primadona adalah kopi dan cengkeh, khususnya komoditi cengkeh menurut sebagian besar petani yang mengusahakan komoditi ini hasil yang diperoleh cukup memuaskan kalau dilihat dari sisi pendapatan di tingkat petani. Selain ketertarikan harga cengkeh yang prospektif keberadaan usahatani cengkeh juga sangat bermanfaat bagi masyarakat Lombok Utara, yaitu dengan keberadaan perkebunan cengkeh mampu menyerap tenaga kerja musiman pada saat panen dan pasca panen cengkeh, manfaat ini sangat dirasakan karena sebagian besar wilayah dan penduduk Kabupaten Lombok Utara menggantungkan hidup mereka dari pengelolaan dan usaha-usaha perkebunan.

Sumbangan sektor perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Utara sebesar 11,32 % (BPS KLU, 2013), artinya kontribusi dan manfaat sektor perkebunan dalam pembangunan daerah cukup signifikan.

Berdasarkan survey lapangan dan hasil identifikasi kelas penggunaan lahan perkebunan di Kabupaten Lombok Utara diperoleh pemanfaatan atau penggunaan lahan perkebunan untuk usahatani cengkeh belum maksimal. Dari luas total lahan perkebunan Kabupaten Lombok Utara yaitu 5.331,92 ha baru digunakan 1.428,10 ha (26,78 %) untuk perkebunan cengkeh, artinya masih tersisa potensi seluas 3.903,82 ha (73,22 %) untuk pengembangan.

Tabel 3. Luas dan Sebaran Lahan Perkebunan di Kabupaten Lombok Utara

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)
1	Pemenang	Pemenang Timur	132
		Pemenang Barat	172
2	Tanjung	Jenggala	0,47
		Sokong	84
		Medana	95
		Tegal Maja	7
		Tanjung	423
		Singgar Penjalin	373
3	Kayangan	Selengen	323
		Gumantar	586
		Santong	571
		Pendua	181
		Sesait	679
		Dangiang	178
		Kayangan	385
4	Gangga	Sambiq Bangkol	29
		Gondang	568
		Rempek	64
		Bentek	0,44
5	Bayan	Anyar	69
		Sukadana	95
		Akar-akar	124
		Loloan	37
		Mumbulsari	156
Total			5.331,92

Sumber : Data Primer, 2014

Dari tabel 3 diatas, diketahui sebaran lahan perkebunan merata diseluruh wilayah Kabupaten Lombok Utara, ini menunjukkan kesempatan petani di masing-masing kecamatan untuk mengembangkan cengkeh cukup potensial. Terkait dengan potensi lahan perkebunan dalam pemanfaatannya seperti yang dikemukakan Mather (1986)

dalam Ishak (2008) untuk memperoleh hasil produksi yang optimal hendaknya memperhatikan; 1) tata guna lahan yang ditentukan oleh kondisi fisik lahan, 2) tata guna lahan yang ditentukan oleh faktor ekonomi. Selanjutnya, pengaruh faktor ekonomi dalam kegiatan pertanian harus memperhatikan syarat tumbuh tanaman terkait dengan struktur internal lahan dan kondisi lingkungan, dimaksudkan agar

petani dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien dalam usahatani). Secara terperinci, informasi dan sebaran penggunaan lahan

perkebunan untuk usahatani cengkeh di Kabupaten Lombok Utara disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran dan Luas Areal Cengkeh Di Kabupaten Lombok Utara

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)
		BM (Ha)	M (Ha)	TS (Ha)	Jml (Ha)	
1	Pemenang	32,26	27,09	5,30	64,65	5,2
2	Tanjung	107,24	45,91	20,00	173,15	305,38
3	Gangga	88,06	294,44	97,00	479,50	928,37
4	Kayangan	257,65	266,35	59,00	583,00	1012,58
5	Bayan	77,85	31,15	18,80	127,80	342,25
Total		563,06	664,94	200,10	1.428,10	2.593,78

Sumber : BPS KLU, 2013

Ket. : BM (Belum Menghasilkan), M (Menghasilkan), TS (Tua/Rusak)

Dari tabel 4 diatas diperoleh gambaran penggunaan lahan perkebunan untuk usahatani cengkeh tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Dalam pemanfaatan lahan perkebunan guna memperoleh hasil yang optimal dari usahatani cengkeh harus diimbangi dengan pengelolaan lahan yang baik. Selama ini usahatani dan pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara hanya dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan sistem uji coba, tanpa memahami kemampuan lahan sebagai sumberdaya alam yang utuh. Praktek usahatani cengkeh di Kabupaten Lombok Utara menggunakan model *multiple*, yaitu penggunaan lahan diusahakan secara serentak dengan berbagai jenis tanaman perkebunan lainnya. Lebih rinci (Djaenudin *et al.*, 2011) menyebutkan bahwa penggunaan lahan dengan model *multiple* adalah pengelolaan lahan yang memiliki keunggulan komparatif hendaknya memperhatikan aspek hasil, orientasi pasar, modal, tenaga kerja, teknologi, infrastruktur, bentuk lahan dan status kepemilikan lahan.

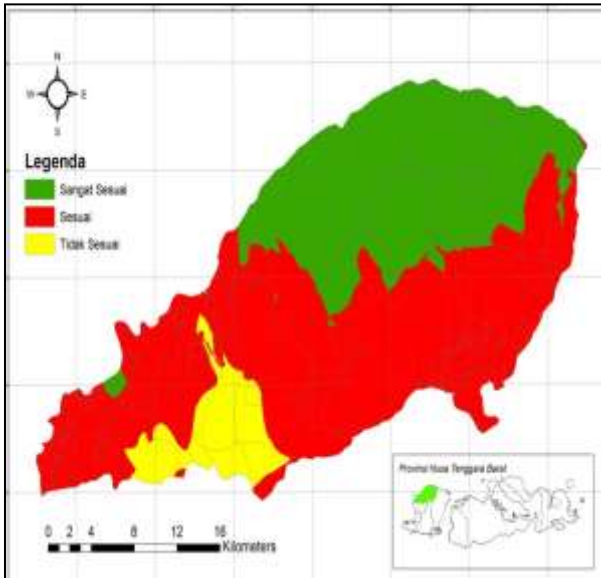
Pemanfaatan lahan perkebunan di Kabupaten Lombok Utara harus memperhatikan karakteristik lahan dan syarat tumbuh tanaman yang akan diusahakan. Salah satu bentuk pengelolaan lahan tersebut dapat berupa tersedianya informasi kesesuaian lahan perkebunan secara spasial. sehingga keberlanjutan usahatani cengkeh dan menjadikan Kabupaten Lombok Utara

sebagai daerah penghasil cengkeh nasional dapat dicapai.

Analisis Pengembangan Cengkeh Di Kabupaten Lombok Utara Identifikasi Kesesuaian Tanah Tanaman Cengkeh

Berdasarkan analisis dan identifikasi kelas kesesuaian tanah untuk tanaman cengkeh di Kabupaten Lombok Utara tersebar diseluruh wilayah Kecamatan, untuk kelas kesesuaian tanah diturunkan dari integrasi jenis tanah, kelerengan, drainase dan solum (kedalaman tanah) dengan tingkat kesesuaian yaitu: *sangat sesuai* (28.803,82 ha) (35,36%); *sesuai* (46.225,46 ha) (56,74%); *sesuai marginal* (6.438,06 ha) (7,90%). Tingkat kesesuaian lahan tersebut merupakan informasi mengenai kapasitas lahan dalam penggunaannya sehingga bisa diprediksi secara umum jenis tanaman yang akan diusahakan di suatu wilayah (Ishak, 2008).

Dari analisis yang dilakukan untuk kriteria jenis tanah yang sesuai untuk tanaman cengkeh tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Bayan, Kayangan, Gangga, Pemenang dan sebagian Tanjung. Berikut peta tingkat kesesuaian tanah untuk tanaman cengkeh di KLU:



Gambar 3. Peta Kesesuaian Tanah untuk Cengkeh Kabupaten Lombok Utara

Kemiringan lereng untuk tanaman cengkeh, yaitu kemiringan < 25% didominasi wilayah Kecamatan Bayan, sebagian Kayangan, Gangga dan Tanjung. Kemiringan lahan berpengaruh terhadap kemampuan tanah mengalirkan air

sehingga tidak menggenang dan mengganggu pertumbuhan akar (Ariyantoro, 2006).

Kemudian untuk kriteria solum (kedalaman efektif) didominasi oleh wilayah Kecamatan Gangga dan Kayangan (>30cm), sebagian lagi berada di wilayah Kecamatan Bayan, Tanjung dan Pemenang. Kedalaman tanah sangat menentukan pertumbuhan tanaman cengkeh karena daya jelajah akar membantu tanaman memenuhi unsur hara dari dalam tanah.

Identifikasi Kesesuaian Iklim Tanaman Cengkeh

Berdasarkan analisis kelas kesesuaian iklim untuk tanaman cengkeh di Kabupaten Lombok Utara diperoleh sebaran curah hujan tahunan dengan variasi yang beragam yaitu 1500 mm/tahun (curah hujan terendah) dan 4500 mm/tahun (curah hujan tertinggi). Kondisi jumlah curah hujan merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan, pembungaan maupun produktivitas tanaman cengkeh.

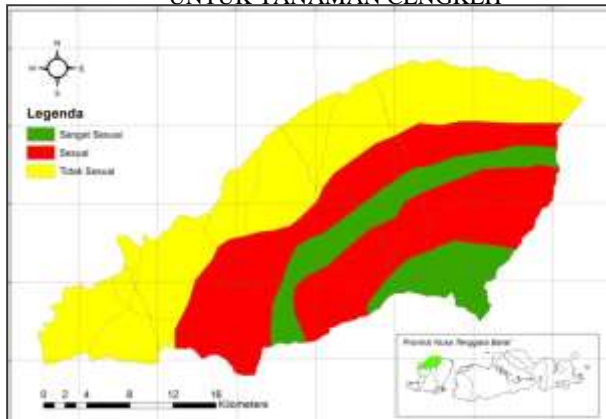
Tabel 5. Curah Hujan di Kabupaten Lombok Utara 2012

No	Bulan	Kecamatan /Curah Hujan(CH)/Hari Hujan (HH)/mm/hari									
		Pemenang		Tanjung		Gangga		Kayangan		Bayan	
		CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH
1	Januari	443	20	492	25	561	20	-	-	562	20
2	Pebruari	-	-	393	23	371	14	-	-	342	14
3	Maret	140	17	273	18	341	11	147	7	260	9
4	April	163	14	132	12	131	8	105	6	235	12
5	Mei	124	10	130	7	107	7	112	4	5	2
6	Juni	12	2	34	4	-	-	41	1	0	1
7	Juli	-	-	2	2	-	-	-	-	4	1
8	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2
9	September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Oktober	171	13	17	10	12	1	7	1	6	2
11	Nopember	314	23	228	21	239	8	94	4	61	4
12	Desember	160	18	163	16	201	8	141	5	161	9

Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika Mataram, 2012.

Unsur-unsur iklim (curah hujan) menurut Bayong (2004) dalam Rogi (2010) merupakan faktor penentu dalam pengembangan usahatani, maka dalam pengelolaannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Berikut peta kesesuaian iklim disajikan pada gambar 4 berikut:

PETA KESESUAIAN IKLIM
UNTUK TANAMAN CENGKEH



Gambar 4. Peta Kesesuaian Iklim untuk Cengkeh Kabupaten Lombok Utara

Pada analisis kelas kesesuaian iklim diperoleh tingkat kesesuaian iklim, yaitu: *sangat sesuai* (12.801,38 ha) (16,02%); *sesuai* (32.994,30 ha) (41,29%); *tidak sesuai* (34.108,48 ha) (42,69%).

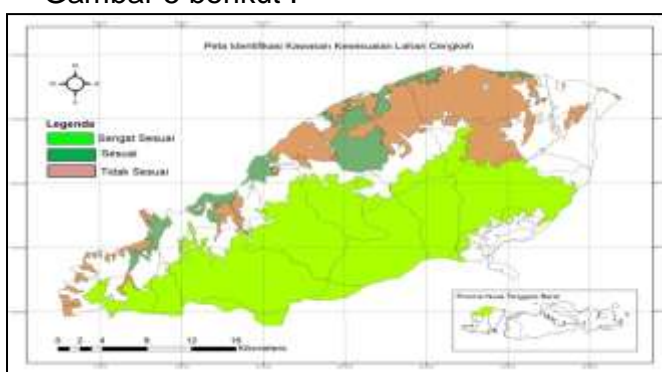
Identifikasi Kesesuaian Penggunaan Lahan (Kawasan)

Cengkeh merupakan jenis tanaman *Multipurpose Tree Species* (MPTS) yaitu jenis tanaman yang dikelola tidak saja untuk menghasilkan kayu tetapi juga bagian lain yang memiliki manfaat dan bernilai ekonomis tinggi dari pengolahannya seperti bunga, daun dan tangkainya.

Setelah dilakukan analisa penggunaan lahan diperoleh jumlah areal kesesuaian untuk pengembangan cengkeh, yaitu:

Sangat Sesuai	: 36.836 ha
Sesuai	: 14.543 ha
Sesuai Marjinal	: <u>5.159 ha</u>
Total	: 51.898 ha

Berikut sebaran kawasan yang teridentifikasi secara spasial untuk pengembangan cengkeh dapat dilihat pada Gambar 5 berikut :



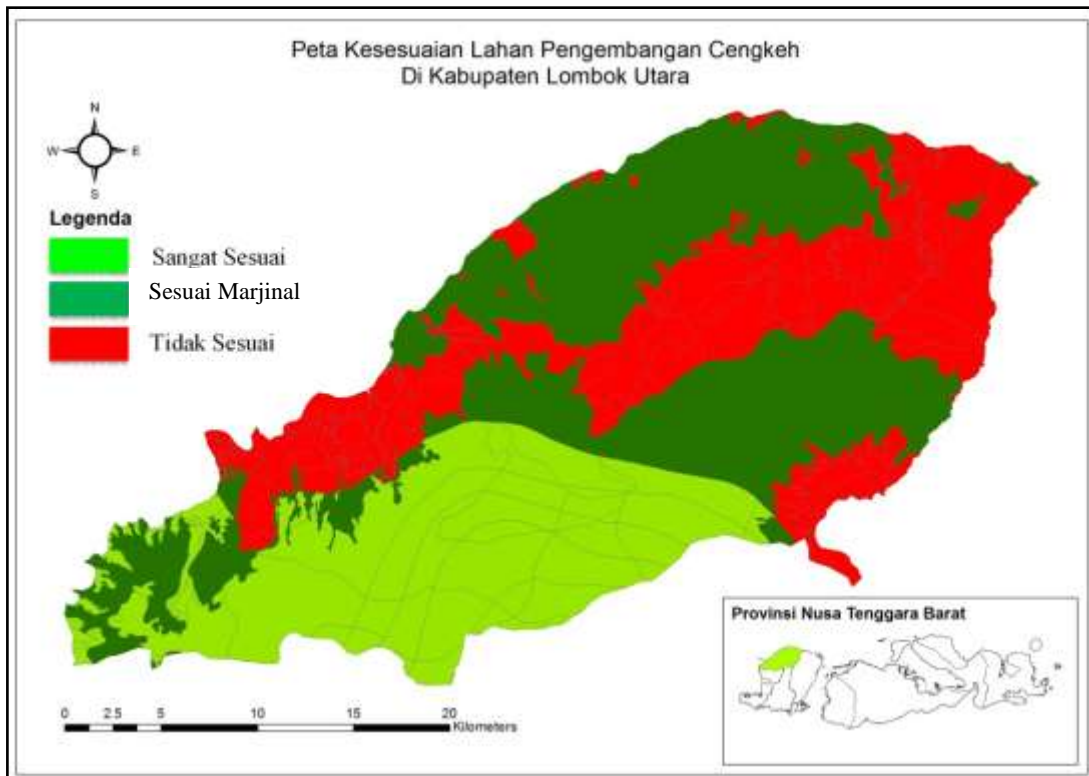
Gambar 5. Peta Kesesuaian Penggunaan Kawasan untuk Cengkeh

cengkeh termasuk dalam kelompok minyak atsiri (Hidayat, 2008), maka dalam penelitian ini pengembangan lahan cengkeh tidak hanya dilakukan di areal perkebunan, namun di kawasan hutan juga akan dilakukan pengembangan cengkeh sehingga diperoleh hasil identifikasi kawasan yang diperuntukkan untuk pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut; a) Hutan Lahan Kering Primer, b) Hutan Lahan Kering Sekunder, c) Pertanian Lahan Kering Campuran, d) Perkebunan, e) Semak Belukar.

Hasil Analisis Overlay (Analisis Kesesuaian Pengembangan Cengkeh)

Tingkat kesesuaian suatu lahan untuk pengembangan tanaman cengkeh akan berpengaruh terhadap produktifitas cengkeh, evaluasi kesesuaian lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk penggunaan tertentu, dalam hal ini untuk pengembangan perkebunan cengkeh. Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman cengkeh digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktifitas cengkeh di Kabupaten Lombok Utara.

Dari analisis *overlay* (tumpang susun) peta-peta hasil identifikasi tanah, iklim dan penggunaan kawasan diperoleh areal yang dapat dijadikan areal pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara dengan rincian; *sangat sesuai* (24.342,16 ha), *sesuai* (19.431,33 ha), dan *sesuai marjinal* (5.440,06 ha) dengan jumlah total areal (49.213,55 ha) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Berikut peta hasil *overlay* (tumpang susun) kesesuaian pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara, (Gambar 6) :



Gambar 6. Peta Kesesuaian Pengembangan Cengkeh

Sedangkan luas areal Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara pengembangan dan tingkat kelas kesesuaian lahan untuk masing-masing dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Luas dan Kelas Kesesuaian Lahan Pengembangan Cengkeh Di Kabupaten Lombok Utara Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Kelas Kesesuaian		
		Sangat Sesuai (ha)	Sesuai (ha)	Sesuai Marjinal (ha)
1	Pemenang	3.697,95	72,76	-
2	Tanjung	8.972,76	282,87	1.314,93
3	Gangga	9.598,96	5.980,24	695,84
4	Kayangan	866,57	8.658,90	10.695,68
5	Bayan	1.205,93	4.436,55	2.259,09
Jumlah		24.342,16	19.431,55	5.440,06

Sumber : Data Primer Diolah

Impelemntasi Kebijakan Pengembangan Cengkeh Di Kabupaten Lombok Utara

Mendukung program revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan. pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan khususnya tanaman cengkeh dan menjadikan Kabupaten Lombok Utara sebagai daerah penghasil cengkeh tentunya diperlukan perencanaan yang matang dengan menyusun suatu program atau langkah strategi sehingga

harapan tersebut dapat diwujudkan. Pengembangan perkebunan merupakan salah satu pilihan yang cukup realistis di Kabupaten Lombok Utara karena tersedianya lahan, usaha perkebunan merupakan bisnis yang mempunyai daya tahan tinggi karena berbasis pada sumber daya domestik dan berorientasi ekspor.

Selanjutnya melakukan identifikasi dan analisa kelayakan secara spasial, sosial dan finansial bahwa pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara dapat dikembangkan dengan potensi kawasan.

Mewujudkan rencana pengembangan tersebut dalam tataran pelaksanaan dibutuhkan kerelaan dan kerjasama semua pihak yang berkepentingan dalam hal

pengembangan cengkeh. Melalui kajian ini, penulis sajikan matrik pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 7. Matrik Pengembangan Cengkeh Di Kabupaten Lombok Utara

No	Program	Kegiatan	Instansi/ Lembaga
1.	Rehabilitasi Lahan	- Perluasan tanam - Pengkayaan tanaman	1. Dinas Kehutanan 2. Dinas Perkebunan
2.	- HPP - HKm	- Penanaman varietas cengkeh unggul - Penanaman jenis tanaman MPTS (<i>multi purpose tree species</i>)	1. Dinas Kehutanan 2. Dinas Perkebunan
3.	- Peremajaan - Intensifikasi	- Kegiatan penanaman/ mengganti pohon yang sudah dan tidak produktif - Penanaman pada lahan yang masih berpotensi/kosong	1. Dinas Kehutanan 2. Dinas Perkebunan
4.	Sosialisasi Program	- Penyuluhan	Penyuluh Perkebunan
5.	Diklat	- Menyelenggarakan Program Sekolah Lapang Bidang Perkebunan kepada para petani	Dinas Perkebunan
6.	Pengembangan Kemitraan	- Temu Usahatani	1. Penyuluh 2. Pengusaha 3. Kelompok tani

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa luas lahan untuk pengembangan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara *sangat sesuai* 24.342,16 ha yang tersebar di Kecamatan Bayan, Gangga, Kayangan, Tanjung dan Pemenang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan upaya pengembangan pada areal kesesuaian melalui partisipasi petani dalam pengelolaan dan mengembangkan potensi perkebunan agar hasil produksi lebih optimal.
2. Diperlukan dukungan dari semua pihak khususnya pemerintah untuk membantu pengembangan, pembinaan, permodalan dan kelembagaan petani sehingga

usahatani cengkeh lebih maju dan berkembang.

3. Peran serta pihak swasta dalam hal kemitraan dan pemasaran cengkeh sangat dibutuhkan guna memajukan usahatani dan meningkatkan kesejahteraan petani cengkeh.

DaftarPustaka

- Ariyantoro Hadi, 2006. Budidaya Tanaman Perkebunan. PT Citra AjiParama.Yogyakarta.
- BMG Mataram, 2012. Iklim Lombok Utara: HIDROLOGI DAN KEDAAN IKLIM. <http://lombokutarakab.go.id/v1/profil-daerah/gambaran-umum/iklim>. Diunduh tgl: 11 September 2014.
- BPS KLU, 2011. Lombok Utara Dalam Angka 2009/2010. BPS KLU.
- _____, 2013. Lombok Utara Dalam Angka 2011/2012. BPS KLU.
- BPS NTB, 2011. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2011. BPS NTB.

- _____, 2013. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2013. BPS NTB.
- Djaenudin D., Marwan H., Subagjo H., dan A. Hidayat, 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- DPPKKP, 2013. Angka Sementara Komoditi Perkebunan KLU. DPPKKP KLU
- Handayani, D.U.N, R. Soelistijadi, Sunardi, R. 2005. Pemanfaatan Analisis Spasial Untuk Pengolahan Data: Studi Kasus Kabupaten PEMALANG. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume X, No.2 Mei 2005 : 108-116 ISSN : 0854-9524
- Harini R., Giyarsih S.R., Budiani S.R., 2005. Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 19 (1), 1–20.
- Ishak Marendra, 2008. Makalah (Penentuan Pemanfaatan Lahan). Jurusan Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran.
- Naomy N.D., 2004. Perilaku Harga Dalam Pemasaran Cengkeh Di Indonesia. *Jurnal EPP*. Vo.1 No.1: 56-65.
- Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purwati Yuli, 2012. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Cengkeh (*Eugenia Aromatica L.*) Di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi) Universitas Negeri Malang.
- Sitorus R.S.P., 2004. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Tarsito. Bandung.
- Wahyudi Agus, 2012. Produksi Cengkeh Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Kementerian Pertanian.